BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mendasar dalam kehidupan orang-orang yang memikirkan bagaimana menjalani hidup mereka untuk bertahan hidup. Salah satu hal yang dilakukan individu untuk mendorong suatu pendidikan adalah dengan pelatihan formal. Pendidikan formal dapat berupa suatu cara pengajaran yang terorganisasi dan terstruktur yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan formal yang berstatus negeri dan pendidikan formal yang berstatus swasta. Dengan demikian, terbentuklah karakter mental imajinatif dan kreatif yang mampu bersaing secara global. Dalam dunia perkuliahan sebagian besar mahasiswa harus memikirkan tentang seberapa besar pencapaiannya selama proses perkuliahan, apa yang diperolehnya dari perkuliahan.

Dari pemikiran ini, mahasiswa mencari cara dan alasan untuk maju dan bersemangat untuk mencapai prestasi maksimal. Ada banyak hal yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan lebih banyak manfaat dari perkuliahan. Termasuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di kampus yang dianggap mampu menggali potensi dan menumbuhkan semangat atau inspirasi untuk mencapai penguasaan, pemikiran atau kemampuan yang lebih besar di bidangnya. Kegiatan mahasiswa dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yaitu latihan intrakurikuler dan latihan ekstrakurikuler. Latihan intrakurikuler meliputi perkuliahan, seminar,

diskusi, latihan mandiri dan pengabdian masyarakat. Latihan ekstrakurikuler adalah latihan di luar waktu perkuliahan yang menggabungkan pemikiran dan sains, minat dan hobi, serta kemaslahatan masyarakat. Salah satu pilihannya adalah mengikuti suatu organisasi. (Rahayu, 2021).

Organisasi Mahasiswa (Ormawa) merupakan organisasi mahasiswa yang ada dengan prinsip dari mahasiswa, oleh mahasiswa, dan untuk mahasiswa (Fauzi dan Pahlevi, 2020:450). Organisasi kemahasiswaan adalah tempat dimana semua mahasiswa dapat dihargai, tempat dimana mahasiswa dapat menyalurkan potensinya, tempat dimana para mahasiswa berkumpul dengan mahasiswa lainnya yang mempunyai satu misi, satu tujuan dan berjuang sebagai penggerak perubahan lembaga ini. realitas Mahasiswa bekerjasama dalam organisasi kemahasiswaan untuk mewujudkan impian dan cita-cita organisasi. Mahasiswa juga berperan sebagai pengawas dalam organisasi kemahasiswaan, dimana mahasiswa mengawasi segala aktivitasnya agar organisasi kemahasiswaan tidak menyimpang dari jalur yang telah ditetapkan. sehingga mahasiswa mengapresiasi perbaikan yang akan selalu dilakukan (Susanti, 2020:15).

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 disebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah tempat dan fasilitas yang tersedia untuk menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Mereka mengetahui dan dapat memahami berbagai hal sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan tingginya (Fauzi dan Pahlevi, 2020:450).

Kehadiran organisasi mahasiswa di perguruan tinggi sangat penting bagi kemajuan individu mahasiswa yang diperkuat dengan Pasal 77 Undang-Undang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia tentang organisasi mahasiswa *(*Kosasih, 2016:65).

Universitas Pasir Pengaraian merupakan salah satu Universitas swasta di Rokan Hulu yang juga memiliki beberapa organisasi mahasiswa dengan keahlian yang berbeda-beda dan tujuan organisasi yang berbeda pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian terdiri dari organisasi internal (dalam lingkungan universitas) dan eksternal (di luar lingkungan universitas). Unit kegiatan mahasiswa dalam lingkungan Universitas Pasir Pengaraian yang berada di tingkat universitas maupun fakultas yang diakui kelembagaannya meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM). Selain itu, dalam mengembangkan minat, bakat dan prestasi mahasiswa terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang meliputi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya dan Olahraga (UKM SEBO), Unit Kegiatan Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA), Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI), Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI Nurul Ilmi) dan Unit Kegiatan Mahasiswa RACANA Pramuka. Organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPM) serta organisasi mahasiswa tingkat program studi terdiri atas Himpunan Mahasiswa (HIMA). Contohnya yang terdapat di Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang memiliki organisasi mahasiswa yang terdiri

dari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi (DPM), Himpunan Mahasiswa Manajemen (HIMAMA), Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKSI), Himpunan Mahasiswa Kewirausahaan (HIMA KWU). Dan unit kegiatan mahasiswa di luar lingkungan Universitas Pasir Pengaraian meliputi himpunan mahasiswa islam (HMI) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Organisasi kemahasiswaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Salah satunya adalah perencanaan yang matang agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif melalui pengelolaan yang tepat dan benar. Organisasi yang baik memiliki tujuan yang jelas yang selaras dengan visi dan misinya serta disepakati oleh para pendirinya. Tujuan tersebut memerlukan cara untuk mencapainya, yang disebut strategi. Sebagai landasan suatu organisasi perlu dibuat rencana, seperangkat kebijakan, tahapan pelaksanaan, organisasi dan orang yang akan melaksanakannya, anggaran, dan program aksi. Organisasi baik yang bersifat profit maupun non-profit memerlukan struktur organisasi yang baik untuk membantu dalam mengelola organisasi agar dapat berjalan sesuai rencana awal organisasi itu didirikan (Ihsanudin dan Rudini, 2021).

Kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana organisasi tersebut menerapkan fungsi manajemen dalam operasinya. Manajemen dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur, mengorganisasi, dan mengendalikan seluruh kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, manajemen yang efektif diperlukan untuk keberhasilan, yaitu mencapai tujuan organisasi (Nisa dkk, 2022:73).

Melaksanakan kegiatan organisasi memerlukan upaya pengelolaan dan pengorganisasian, atau yang disebut dengan manajemen organisasi (Yusuf, 2018:2). Manajemen organisasi adalah perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, dan pemantauan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen organisasi secara keseluruhan adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya organisasi dengan tujuan mencapai tujuan (Saneba dkk, 2021:139).

Manajemen organisasi merupakan landasan bagi terciptanya dan berkembangnya organisasi yang bertujuan mengatur dan mengelola segala sumber daya yang dibutuhkan masyarakat. Tujuan dari manajemen organisasi adalah untuk membimbing orang-orang agar dapat bekerja sama secara efektif. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya peningkatan kesadaran organisasi para pengelola organisasi melalui kolaborasi antara pengelola organisasi (Nilasari & Salamah, 2023:111).

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Dengan Ormawa UPP

No	Informan	Hasil Wawancara
1	wawancara dengan Pembina kemahasiswaan Universitas Pasir Pengaraian	Beliau menjelaskan beberapa fenomena tentang organisasi di Universitas Pasir Pengaraian saat ini yaitu setiap periode masa pemilihan tidak konsisten, dan selalu terlambat dari tanggal masa periode kepengurusan. Terdapat keluhan kegiatan mahasiswa tidak sesuai dengan pencapaian target kampus dalam meningkatkan kompetensi prestasi mahasiswa. Selain itu, dana yang diberikan cukup maksimal namun kurang mendukung dalam pencapaian prestasi mahasiswa. Pada tahun 2020 UKM SEBO harus menghentikan pendanaan karena adanya penggelapan yang dilakukan ketua UKM. Begitu pula dengan terhentinya pendanaan di RACANA pramuka UKM karena ketua organisasi tidak aktif dalam perkuliahan.serta sangat sulit ditemukan dokumentasi yang jelas tentang hasil kegiatan-kegiatan organisasi mahasiswa.
2	Wawancara dengan ketua BEM Fakultas Ekonomi	Mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi di ORMAWA FEKON adalah mengenai program kerja yang terkendala oleh dana dan laporan pertanggungjawaban. Kurangnya komunikasi antara pemimpin sehingga terjadinya miss komunikasi dan membuat salah paham antar pimpinan. Manajemen waktu yang kurang efektif serta kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi.
3	Wawancara dengan ketua UKM KSR PMI	Mengatakan bahwa permasalahan yang Sering terjadi dalam UKM KSR PMI adalah miss komunikasi antar anggota.Terjadinya kendala pada program kerja dikarenakan kurangnya jumlah dana yang ada. serta kurangnya minat mahasiswa untuk berorganisasi.
4	Wawancara dengan ketua UKM MAPALA	Mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi di UKM MAPALA adalah tentang keanggotaan yang mencakup kedisiplinan waktu yang kadang sering terabaikan oleh anggota. Dan kurangnya minat mahasiswa mengikuti organisasi dikarenakan menganggap organisasi tersebut kurang kerjaan karena kegiatannya yang terlalu ekstrim.
5	Wawancara dengan salah satu ORMAWA Fakultas FKIP	Yang mengatakan permasalahan yang terjadi adalah tentang kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi dengan alasan bahwa berorganisasi dapat mengganggu perkuliahan dan sulit mengalokasikan waktu.

6	Wawancara dengan salah satu ORMAWA Fakultas Pertanian	Mengatakan permasalahan yang sering terjadi dalam organisasi adalah tentang kurangnya keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan kurangnya partisipasi anggota dalam mengemukakan pendapat.
7	Wawancara dengan ketua ORMAWA Fakultas Ilmu Komputer	Mengatakan permasalahan yang terjadi dalam ORMAWA FILKOM adalah kurangnya minat mahasiswa untuk berorganisasi, sehingga hal tersebut menjadi Pr ormawa untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berorganisasi untuk mencari atau menambah relasi.
8	Wawancara dengan ORMAWA Fakultas Kebidanan (Rahmi)	Mengatakan permasalahan yang sering dihadapi dalam dalam ORMAWA Fakultas Kebidanan adalah terjadinya kendala dari segi dana yang menjadi penghambat berjalannya kegiatan organisasi. Dan tidak semua anggota ikut andil dalam semua hal , hanya sebagian sehingga menyebabkan organisasi tidak berjalan.

Sumber : Ormawa UPP, (2024)

Manajemen organisasi pada dasarnya dapat dilihat dari adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pengamatan penulis sebagai mahasiswa di UPP pelaksanaan manajemen organisasi mahasiswa dipandang belum dapat dikatakan sudah sempurna, banyak hal yang tentunya harus diperbaiki dalam rangka untuk mengoptimalkan kegiatan mahasiswa yang menunjang kepada penguatan fungsi kampus dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi.

Kegiatan perencanaan menurut pandangan penulis dan juga berdasarkan hasil interview bahwa hampir secara umum setiap kepengurusan organisasi mahasiswa tidak pernah menyusun perencanaan program kerja yang terjadwal berdasarkan time skedul kegiatan yang tertata, sedangkan dilihat dari kegiatan berorganisasi berdasarkan hasil observasi penulis, mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kurang efektif dalam menyusun perencanaan yang terstruktur, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi, dan mahasiswa kurang terlibat dalam mengemukakan pendapat serta kurang efektif dalam manajemen waktu. Dengan

demikian, penulis menyimpulkan bahwa manajemen organisasi tidak berfungsi secara maksimal dan tidak menghasilkan operasional organisasi yang efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Safira, 2022:3) ditemukan adanya permasalahan pada keaktifan berorganisasi, yaitu mahasiswa kurang berpartisipasi dalam menyampaikan pendapatnya saat menghadiri rapat organisasi karena takut ditolak dan mengikuti organisasi untuk mengisi waktu luang, hal seperti itu juga dapat mengurangi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih luas yang ingin mengeksplorasikan bagaimana dinamika manajemen organisasi mahasiswa di UPP, maka untuk itu penulis akan teliti dengan judul **"Analisis Manajemen Organisasi Mahasiswa Di Universitas Pasir Pengaraian".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dari apa yang ingin dicapai, maka penulis merumuskan masalah penelitian seperti berikut ini.

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen organisasi mahasiswa di UPP?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen organisasi mahasiswa di UPP?
3. Strategi apasajakah yang harus dikembangkan untuk menguatkan pelaksanaan manajemen organisasi mahasiswa di UPP?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini akan fokus bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan hasil persentase capaian pelaksanaan manajemen organisasi di UPP.
2. Mendeskripsikan serta mengeksplorasikan apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen organisasi mahasiswa di UPP.
3. Mendeskripsikan pengembangan strategi yang dapat diupayakan untuk penguatan pelaksanaan manajemen organisasi mahasiswa di UPP.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

   Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan menerapkan teori serta mengarahkan praktek kerja lapangan pada tugas-tugas manajemen organisasi. Penelitian ini juga berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan memberikan manajemen yang tepat dalam upaya untuk memaksimalkan penguatan pengelolaan manajemen organisasi kemahasiswaan di Universitas Pasir Pengaraian. Serta sebagai informasi awal untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena atau dinamika manajemen organisasi mahasiswa di UPP yang dipandang perlu untuk dioptimalkan untuk mencapai visi dan misi UPP. Selain itu, Sebagai

masukan dan tolok ukur perbaikan sikap dan perilaku kelompok individu dalam suatu organisasi agar organisasi dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap pencapaian tujuan organisasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematis dari penulisan tersebut.

BAB II : LANDASAN TEORI

Memuat konsep teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, kerangka konseptual mengenai penelitian yang akan dilakukan, dan hipotesis berupa asumsi-asumsi sementara berdasarkan konsep teoritis tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel/informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, alat penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis menjelasakan tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Manajemen

Manajemen adalah proses dimana sekelompok orang atau organisasi mencapai sesuatu dengan mengatur tujuan organisasi dan bekerja sama untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno yang berarti "management" yang berarti kemampuan mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni pengorganisasian, perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Gesi dkk, 2019). Sedangkan menurut Dewi (2021: 6) Manajemen adalah suatu proses khas perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan kegiatan, dimana pengetahuan dan keahlian digunakan di setiap bidang dan di ikuti secara berurutan dan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen adalah proses bekerja dengan orang-orang untuk menetapkan, menafsirkan, dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan aktivitas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. (Naela Sari dan Salamah, 2023:111).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Rahayu, 2021).

2.1.1.1. Konsep Dasar Manajemen

Menurut Elbadiansyah (2023:3-4) dasar-dasar dalam manajemen menurut sifatnya, yaitu :

1. Ilmu *(knowledge),* secara umum ilmu pengetahuan adalah ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis dan dapat diterapkan secara universal karena ilmu pengetahuan merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang dibimbing dan diselenggarakan untuk mencapai kebenaran universal. Dengan demikian, manajemen adalah ilmu pengorganisasian orang lain untuk melakukan pekerjaan agar tujuan tercapai.
2. Seni *(art),* seni merupakan ekspresi emosi manusia dengan unsur keindahan yang diungkapkan melalui media nyata, baik berupa gerak indah, kata-kata, nada, bentuk dan puisi, yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh panca indera manusia. Seni adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan, atau seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh seseorang yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain, atau seni adalah hasil perbuatan hati nurani seseorang, yang diungkapkan. Dalam hati nurani manusia. Suatu bentuk pekerjaan yang dapat mempengaruhi perasaan gembira dan bahagia seseorang.

   Jadi seni dalam manajemen adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan mempengaruhi orang lain, dalam bentuk perintah, untuk melakukan pekerjaan dan melakukannya dengan rela agar tujuannya tercapai.

3. Professional *(professional),* profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau kegiatan yang memerlukan keterampilan atau kemampuan tertentu yang tidak dapat dilakukan oleh siapapun kecuali seseorang yang mempunyai keterampilan dan keahlian di bidangnya, misalnya direktur, manajer, presiden, manajer atau manajer kantor, perusahaan atau tertentu. Oleh karena itu ilmu manajemen merupakan ilmu yang memerlukan keahlian (profesi) untuk melaksanakannya.
4. Proses *(process),* proses manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan, diorganisir, dilaksanakan dan dikendalikan dengan istilah manajemen POAC *(planning, organizing, actuating and controlling),* dimana semua bidang tersebut menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu pengelolaan merupakan suatu proses yang sistematis dan selalu berkomitmen terhadap peraturan dan pedoman yang ada.

2.1.1.2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut G.R.Terry dalam Nisa dkk (2022:74) merumuskan fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan *(planning),* pada tahap ini, organisasi biasanya mulai memilih visi dan misi, menentukan tujuan dan cara mencapainya. Selain itu, organisasi biasanya mendiskusikan kebijakan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuannya selama tahap perencanaan. Oleh karena itu, tahap perencanaan merupakan

fungsi utama dari fungsi manajemen. Tahap perencanaan harus mempertimbangkan penetapan tujuan jangka panjang dan jangka pendek, penciptaan metode dan standar operasional yang timbul selama pengelolaan organisasi, dan pemeriksaan rutin terhadap perubahan yang terjadi, apakah mendekati tujuan atau sebaliknya.

2. Pengorganisasian *(organizing),* Pada tahap ini organisasi mulai menentukan bagian-bagian individu termasuk menyepakati kapasitas dan kemampuan mereka. Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan ini antara lain menentukan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, mengklasifikasikan latihan-latihan tersebut agar berjalan efisien, dan menentukan komponen-komponen yang akan dimasukkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Penggerakan *(actuating),* tahap ini merupakan pelaksanaan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan cara yang telah ditentukan.
4. Pengawasan *(controlling),* Fase ini merupakan fase dimana hasil pekerjaan dipantau atau diukur terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, tugas dari langkah ini adalah untuk mengetahui apakah produk jadi sudah sesuai rencana atau belum.

Menurut George R. Terry (2006) manajemen memiliki indikator yang sama halnya dengan fungsi manajemen, hal tersebut dapat dilihat dari Perencanaan *(planning),* Pengorganisasian *(organizing),* Penggerakan *(actuating),* Pengawasan *(controlling).*

2.1.1.3. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Elbadiansyah (2023:10-11) Dalam setiap organisasi terdapat komponen-komponen yang membentuk suatu sistem administrasi yang baik, komponen-komponen tersebut disebut dengan manajemen, jika salah satu dari komponen tersebut tidak berfungsi atau tidak ada maka akan mengurangi usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Manusia *(Man),* dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan, karena orang tua yang menetapkan tujuan dan mereka juga yang menjalankan metode untuk mencapai tujuan tersebut, tanpa manusia sebagai pelaku, metode tersebut tidak akan berhasil, karena manusia adalah makhluk yang bekerja.
2. Bahan *(Materials),* Bahan atau alat terdiri dari produk setengah jadi (bahan mentah) dan bahan jadi, untuk mencapai hasil yang baik dalam suatu usaha diperlukan tenaga ahli di bidangnya dan orang yang menggunakan bahan atau alat sebagai perkakasnya. hasil yang diinginkan.
3. Mesin *(machines*), Dalam operasional perusahaan mesin sangat diperlukan dan dibutuhkan, karena penggunaan mesin dalam pekerjaan mendatangkan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dan membuat pekerjaan menjadi lebih efisien.
4. Metode *(methods),* Dalam bekerja memang diperlukan cara atau metode, cara kerja yang baik akan membuat pekerjaan menjadi lebih lancar, namun meskipun metodenya baik, namun jika yang melakukannya kurang paham

atau kurang pengalaman maka hasilnya kurang memuaskan, jadi yang utama peran. apakah pengelolaannya masih manusia.

5. Uang *(money)*, Uang merupakan salah satu faktor penentu, uang merupakan alat tukar sekaligus alat pengukur nilai, dan besarnya hasil suatu kegiatan diukur dari banyaknya uang yang beredar dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, uang adalah alat penting untuk mencapai tujuan Anda. Umumnya segala sesuatunya perlu diperhatikan dari segi dana yang dialokasikan untuk kebutuhan suatu organisasi atau bisnis.
6. Pasar *(market)*, Pemasaran produk sangat penting karena jika produk tidak laku maka proses produksi akan terhenti. Oleh karena itu, pengelolaan pasar dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Mengontrol pasar mengharuskan kualitas dan harga produk sesuai dengan preferensi konsumen dan daya beli.

2.1.2. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu struktur yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan atau tujuan umum yang sama dan dibagi menurut wewenang dan tanggung jawabnya. Organisasi juga memiliki komponen yang saling bergantung, dan sistem tersebut memerlukan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, organisasi adalah suatu sistem karena satu bagian bergantung pada bagian lain, dan organisasi adalah suatu sistem yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Rahayu, 2021).

Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana dan alat pengembangan diri mahasiswa menuju wawasannya sendiri serta meningkatkan kecerdasan dan integritas kepribadiannya sehingga mampu mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat dengan keterampilan yang dapat diterapkan, dikembangkan dan dimanfaatkan secara bermutu. peningkatan kehidupan kepada masyarakat (Susanti, 2020:17). Sebagai sebuah organisasi, organisasi kemahasiswaan tentu memuat berbagai sumber daya manusia (karena organisasi merupakan kumpulan orang-orang), sumber daya alam dan lingkungan, tujuan yang dapat dicapai, serta sarana atau sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kosasih, 2016:66).

2.1.2.1. Manfaat Organisasi Bagi Mahasiswa

Menurut Darda dan Rojikun (2023:14-15) Bagi mahasiswa, peran organisasi dapat menjadi wadah dimana mahasiswa dapat berkumpul, bertukar pikiran, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Banyak kasus dimana mahasiswa tidak berpartisipasi karena tidak memahami apa itu organisasi. Biasanya terdapat berbagai organisasi di kampus yang bertujuan untuk membekali seluruh mahasiswa dengan keterampilan akademik dan non-akademik serta mengembangkan pengetahuan mahasiswa. Beberapa manfaat organisasi bagi mahasiswa sebagai berikut :

1. Keterampilan dan kualitas kepemimpinan mutlak diperlukan dalam kehidupan profesional dan mahasiswa. Dalam aktivitas organisasi, suka atau tidak suka, pertama-tama kita harus memimpin diri kita sendiri dan secara bertahap mengambil peran kepemimpinan yang mencakup

sekelompok orang dan wilayah yang lebih luas. Kepemimpinan itu sendiri seperti manajemen waktu.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi harus dapat membagi waktunya antara belajar dan berorganisasi. Manajemen waktu adalah masalah besar. Karena tidak semua orang mengetahui cara membuat jadwal dengan baik, maka diperlukan manajemen waktu yang baik agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan maksimal. Bekerja dalam organisasi memberikan siswa pelatihan dalam manajemen waktu dan penentuan prioritas ketika dihadapkan pada banyak tugas dan tuntutan yang perlu diselesaikan..

Ketika ada suatu kegiatan atau peristiwa dalam suatu organisasi, maka keterampilan manajemen sangat diperlukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Jika bisa berlatih menjadi seorang pemimpin, maka akan sangat berguna dalam kehidupan kerja yang menuntut orang untuk bekerja secara profesional.

2. Organisasi dapat memperluas pergaulan, membentuk siswa mempunyai cara berpikir yang baik, meningkatkan keterampilan interpersonal anggota organisasi, meningkatkan keterampilan sosial, yang biasanya siswa yang tergabung dalam organisasi memiliki sikap sosial yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak tergabung dalam organisasi, mengatur waktu , memperbaiki. resume, identitas, dan banyak lagi. Mengejar gelar akademis dan menyelesaikan gelar sarjana memang penting dan terpenting, namun organisasi juga merupakan alat untuk

mengimplementasikan teori-teori yang akan digunakan nantinya di dunia kerja.

Menurut Susanti (2020:19) di Indonesia, organisasi kemahasiswaan di kampus universitas mempunyai payung atau landasan hukum yang menjamin keberadaan, peran dan fungsinya di universitas, fakultas, bahkan program studi. dasar hukum yang bersangkutan adalah PP. TIDAK. 60 Tahun 1999 dengan Peraturan Pendidikan Tinggi, yang kemudian secara teknis dikukuhkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 155/U/1998. Aturan tersebut menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan dalam kampus, termasuk kedudukan, tugas, tanggung jawab, tanggung jawab, keuangan dalam kepengurusan organisasi kemahasiswaan yang berasal dan menyebar dari kampus atau dari sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan mengenai negara kita Indonesia. Organisasi kemahasiswaan biasanya mempunyai beberapa manfaat bagi mahasiswa, misalnya:

1. Mengembangkan tempat dan cara mengembangkan ilmu yang dipelajari dalam kurikulum.
2. Menjadi sarana pendidikan mandiri, menerapkan ilmu yang dipelajari dalam praktik. di kelas dan di kampus.
3. Mengembangkan keterampilan sosial individu peserta didik sebagai modal sebelum bertransisi ke kehidupan sosial.

4. Kepribadian yang kuat untuk menahan tekanan pendidikan dan non-pendidikan, serta komunikasi dan kemampuan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta informasi pendidikan yang dipelajari di kelas dan dukungan pengetahuan sendiri untuk penguatan.
6. Perluasan jaringan sosial mahasiswa di kampus dan di luar
7. Perencanaan waktu mahasiswa dan;
8. Pelatihan dan pembinaan manajemen atau kepemimpinan sendiri

2.1.2.2. Tujuan Organisasi

Menurut Zainullah dkk (2020) tujuan organisasi adalah sebagai berikut :

1. Organisasi dapat digunakan sebagai wadah untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.
2. Organisasi juga dapat meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan sumber dayanya.
3. wadah bagi siapa saja yang ingin memperoleh status, pengakuan dan pembagian kerja.

2.1.2.3. Unsur-Unsur Organisasi

Menurut Rifa'i & Fadhli dalam Rukiyah dan Ulfah (2020:28) unsur-unsur dibagi menjadi 3 unsur, yaitu :

1. Tujuan : Sebuah organisasi memiliki tujuan, yaitu untuk memproduksi barang dan memberikan pelayanan. Dalam hal ini, organisasi nirlaba dapat memberikan manfaat berupa pelayanan yang hasil manfaatnya dapat

dirasakan oleh masyarakat. Layanan ini mencakup pengajaran, layanan kesehatan, proses keadilan, dan lain-lain. Selain itu, bisnis bertujuan untuk menghasilkan barang dan layanan kepada konsumen. Hal ini misalnya berupa perumahan, mobile, penginapan, tempat rekreasi, dan lain-lain.

2. Pembagian kerja : usaha manusia adalah inti dari sebuah organisasi. Pembagian kerja dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pekerjaan dilakukan dalam bagian-bagian kecil untuk mencapai tujuan organisasi sehingga dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Keuntungan dari pembagian kerja ini adalah mobilisasi organisasi untuk bekerja sehingga tujuannya tercapai.
3. Hierarki kewenangan : hak untuk bertindak dan memerintah orang lain. disebut juga otoritas. Setiap pemimpin mempunyai otoritas terhadap setiap anggotanya. Ketika pekerjaan dalam suatu organisasi dibagi menjadi bagian-bagian kecil, maka diperlukan koordinasi antar masing-masing anggota. Hierarki wewenang dapat dilihat ketika stasiun kerja disusun untuk memfasilitasi koordinasi dan distribusi wewenang. Keputusan untuk meningkatkan koordinasi dan pengendalian kerja dapat diambil oleh orang yang mempunyai kewenangan lebih tinggi.

2.1.2.3. Faktor-Faktor Penghambat Sebuah Organisasi

Menurut Herbert Kaufinant dalam Sakinah dan Aslami (2022) faktor-faktor penghambat sebuah organisasi dikelompokkan menjadi 3 kategori besar, yaitu :

1. Keinginan untuk hidup berdampingan secara damai (pengakuan kepentingan bersama dalam stabilitas). Model perilaku yang disepakati tersebut telah berkembang menjadi suasana kerja yang menghasilkan kehidupan organisasi yang menghasilkan eksistensi yang stabil dengan rasa aman dan persahabatan yang erat antar manusia yang terikat oleh norma-norma organisasi. Akibatnya, terdapat risiko terjadinya gangguan dan ketidakpuasan yang berujung pada ketidakstabilan organisasi.
2. Mempertimbangkan lawan potensial untuk melakukan perubahan. penentangan internal dan eksternal terhadap perubahan organisasi baik secara pribadi dan profesional. penentangan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:
    a. Untuk menjaga situasi yang dianggap sangat baik dan disukai *(prevailing advantage).*
    b. Untuk mempertahankan kualitas yang ada (*quality assurance*), perubahan organisasi dapat mempengaruhi kualitas produk.
    c. Kekhawatiran mengenai biaya perubahan (psychic cost of change), terutama mengenai perubahan organisasi, dapat diatasi dengan mempertimbangkan manfaat perubahan dibandingkan biaya yang terkait.

2.1.2.4. Indikator-Indikator Organisasi

Menurut Fayol dalam Sugiyono (2019:159) indikator organisasi sebagai berikut :

1. Pembagian kerja, pembagian kerja, dan spesialisasi menyebabkan peningkatan produktivitas.
2. Wewenang dan Tanggung Jawab, Wewenang merupakan hak untuk memerintah, namun sekaligus merupakan sumber kekuasaan untuk memaksa orang yang tidak taat.
3. Disiplin, Disiplin adalah ketaatan terhadap kesepakatan yang ditetapkan dalam suatu organisasi.
4. Kesatuan komando , artinya pekerja hanya bisa menerima perintah dari satu atasan.
5. Adanya kesatuan arah, dan kegiatan setiap departemen dalam organisasi harus berjalan dalam satu arah dan dilaksanakan menurut rencana dan urutan.
6. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.
7. Kompensasi yang adil, Memberikan kompensasi finansial dan nonfinansial yang sesuai kepada anggota yang diberi kompensasi.
8. Sentralisasi harus mampu menunjukkan sejauh mana wewenang dalam suatu organisasi dipusatkan atau dibagi. Pemusatan wewenang dapat memusatkan tanggung jawab pada satu kegiatan.
9. Rantai skalar, garis wewenang dari atas ke bawah. Setiap anggota harus menyadari tempatnya dalam hierarki organisasi. Garis wewenang ini menunjukkan apa saja wewenang dan tanggung jawabnya.

10. Peraturan dan regulasi memainkan peran penting di tempat kerja, karena tidak semua orang bekerja dengan baik dalam situasi kacau atau tegang. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi kerja, sarana dan peralatan kerja harus ditata secara tertib dan bersih.

2.2. Literatur Pengembangan Penelitian

Beberapa penelitian mengenai manajemen organisasi telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Maka untuk memahami dan membandingkan hasil penelitian lain dengan penelitian berjudul **"Analisis Manajemen Organisasi Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian"**. Oleh karena itu, peneliti melakukan review terhadap beberapa sumber untuk menguji usulan ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Rahayu dari Universitas Mulawarman (2021) dengan judul "Manajemen Organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Nasional (HIMANEGA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman".Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ketua Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMANEGA) FISIP UNMUL dan informan penelitian yaitu Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Ketua dan Anggota/Pengurus Program Studi Administrasi Publik (HIMANEGA) FISIP UNMUL. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari kompresi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi Himpunan Administrasi Publik Nasional (HIMANEGA) FISIP UNMUL

meningkatkan keterampilan anggota HIMANEGA FISIP UNMUL, baik secara akademis maupun dalam hal pengabdian kepada masyarakat dan keterampilan profesional lainnya. Terciptanya mekanisme pendataan HIMANEGA FISIP UNMUL yang sistematis, terkendali dan terkoordinasi. Memperkuat organisasi kemahasiswaan secara efektif dan efisien secara internal dan eksternal. Penelitian ini mengkaji baik operasional maupun operasional organisasi kemahasiswaan. Perbedaan mendasar dengan penelitian saya terletak pada metode penelitiannya. Rahayu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan penelitian saya menggunakan metode campuran pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

2. Penelitian Nisa dkk (2022) Penelitian dengan judul "Fungsi Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan pada Yayasan Rehabilitasi Pecandu Narkoba "Sahabat foundation" dari Universitas Islam Nasional Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah staf sahabat foundation. Data dikumpulkan melalui observasi, penelitian, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan yang ada, sistem ini memberikan kesempatan kepada staf untuk memberikan layanan, melakukan tugas secara bergilir, dan melakukan banyak peran, bukan hanya satu peran. Penelitian ini mengkaji baik operasional maupun operasional organisasi kemahasiswaan. Perbedaan mendasar dengan penelitian saya terletak pada metode penelitiannya. Saya menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

dan menggunakan metode campuran pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian saya.

3. Penelitian Yusuf (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini berjudul "Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta" Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anggota pengurus dan non pengurus lima unit kegiatan mahasiswa bidang olahraga Universitas Negeri Yogyakarta (meliputi unit kegiatan mahasiswa olahraga *baseball*, bola voli, pencak silat, sepak bola, dan tenis lapangan). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara dan teknik observasi. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan manajemen organisasi pada Fakultas Olahraga dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai fungsi perencanaan, pengorganisasian, penempatan personil dalam jabatan organisasi, pengarahan dan bimbingan, pengkoordinasian, pelaporan, dan pelaksanaan peran organisasi. Terlihat bahwa dia yang bertanggung jawab. Perencanaan keuangan. Penelitian ini mengkaji baik operasional maupun operasional organisasi kemahasiswaan. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian saya adalah dari segi metode penelitian Yusuf menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan metode campuran pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

4. Sebuah studi oleh Saneba dkk (2021) dari Universitas Negeri Manado dengan judul "Manajemen Organisasi di Karang Taruna". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tinjauan literatur terhadap 30 artikel dan jurnal online dengan topik struktur organisasi yang dipublikasikan di berbagai situs web selama 10 tahun terakhir. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemberdayaan pemuda melalui praktik pengelolaan karang taruna terbilang berhasil, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan kemajuannya belum tentu optimal. Penelitian ini mengkaji baik operasional maupun operasional organisasi kemahasiswaan. Perbedaan mendasar dengan penelitian saya terletak pada metode penelitiannya. Saya menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode campuran pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian saya.
5. Kajian Naela Sari dan Salamah (2021). dari STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang Judul penelitian ini adalah "Manajemen Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja OSIS di Gunung Al-Rahman Nguraban Jomban". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anggota OSIS Gunung Al-Rahman Nguraban Jomban. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja OSIS MT Al Rahman mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, terbukti dengan aktifnya anak-anak OSIS dalam kegiatan OSIS. Penelitian ini mengkaji baik

operasional maupun operasional organisasi kemahasiswaan. Perbedaan mendasar antara penelitian saya dan penelitian saya adalah dari segi metode penelitiannya Naerasari dan Salama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif menggunakan metode campuran.

2.3. Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan dasar pemikiran yang telah disampaikan sebelumnya, maka gagasan penelitian ini mempunyai beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu : Pertama, memaparkan pemikiran peneliti mengenai pengelolaan organisasi kemahasiswaan Universitas Pasir Pengaraian. Kedua, penelitian yang dilakukan berfokus pada seberapa baik siswa mempraktikkan manajemen organisasi. Ketiga, upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan organisasi kemahasiswaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan organisasi, dan strategi yang dikembangkan untuk menyempurnakan pelaksanaan pengelolaan organisasi kemahasiswaan. Keempat, peneliti memilih sampel penelitian dan menyiapkan alat dan prosedur penelitian. Kelima, pengambilan data melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang telah diperoleh.

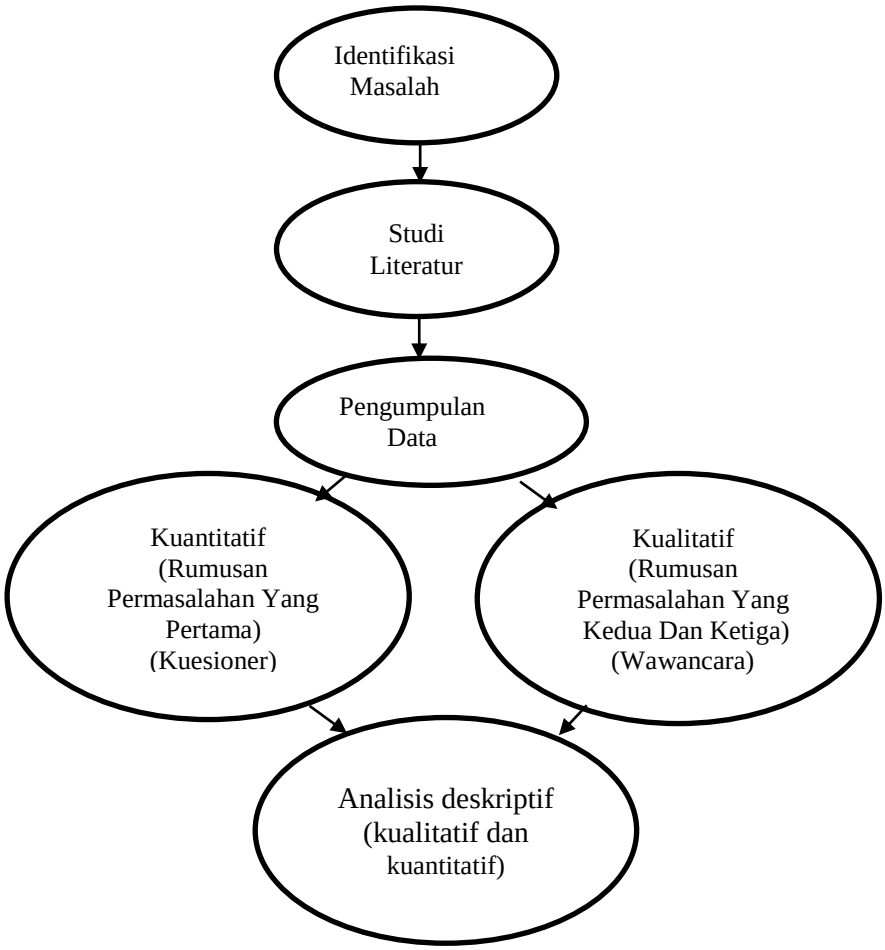

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2019:99). Berdasarkan pemaparan permasalahan di latar belakang masalah penelitian dan kajian teori, peneliti memberikan hipotesis bahwa manajemen organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian masih kurang maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kombinasi *(mix method).* Metode gabungan merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Ibrahim dkk (2018:45) Penelitian gabungan adalah penelitian yang datanya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, dan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif digunakan bersama-sama dalam analisis data. Penelitian metode campuran adalah proses pengumpulan, analisis, dan "pencampuran" metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu atau serangkaian penelitian untuk memahami suatu masalah penelitian.

Asumsi dasarnya adalah menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan asumsi-asumsi ini, Anda akan mampu memahami masalah dan pertanyaan penelitian dengan lebih baik dibandingkan jika Anda melakukannya sendiri-sendiri. Ketika Anda menggabungkan dua jenis penelitian (kuantitatif dan kualitatif), penelitian kuantitatif memberikan kerangka untuk sesuatu, dan penelitian kualitatif memberikan konteks untuk sesuatu di dalam kerangka tersebut. Pengumpulan data dilakukan di Universitas Pasir Pengaraian. Jalan Tuanku Tambusai Desa Rambah, penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subjek-subjek yang mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan organisasi Universitas Pasir Pengaraian dan mahasiswa yang aktif dalam organisasi Universitas Pasir Pengaraian.

Tabel 3.1 Data jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi internal di Universitas Pasir Pengaraian periode 2023-2024

No	Organisasi Mahasiswa	Jumlah
1	BEM Universitas	45 Mahasiswa
2	DPM Universitas	28 Mahasiswa
3	UKM SEBO	50 Mahasiswa
4	UKM KSR PMI	22 Mahasiswa
5	UKMI Nurul Ilmi	38 Mahasiswa
6	UKM Pramuka	30 Mahasiswa
7	UKM MAPALA	23 Mahasiswa
8	ORMAWA Fakultas Ekonomi	156 Mahasiswa
9	ORMAWA Fakultas FKIP	263 Mahasiswa
10	ORMAWA Fakultas Teknik	81 Mahasiswa
11	ORMAWA Fakultas Pertanian	72 Mahasiswa
12	Ormawa Fakultas Hukum	66 Mahasiswa
13	ORMAWA Fakultas Ilmu Komputer	108 Mahasiswa
14	ORMAWA Fakultas Kebidanan	47 Mahasiswa
Total		**1029**

Sumber: Hasil olah data ormawa di UPP

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Peneliti dapat menggunakan sampel dari suatu populasi ketika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan

sumber daya, tenaga, atau waktu. (Sugiyono, 2019:127). Teknik perhitungan sampel menggunakan perhitungan Yamane dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima yaitu ; e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$n = \frac{1029}{1+1029(0,1)^2} = \frac{1029}{1+1029(0,1)^2} = \frac{1029}{1+10.29} = \frac{1029}{11.29}$ = 91. 142 = 91 responden

Maka dari jumlah sampel yang didapat jumlah yang akan menjadi responden sebanyak 91 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Disebut "sederhana" karena pemilihan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, tanpa mempertimbangkan stratifikasi dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019:129). Dasar perhitungan sampel menggunakan rumus *simple random sampling* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{ni = \frac{Ni}{N} \text{ x n}}$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel untuk bagian populasi

Ni = Jumlah populasi untuk bagian populasi

N = Jumlah total populasi

n = Jumlah total sampel

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Organisasi Mahasiswa	Proportional	Sampel (dibulatkan)
1	BEM Universitas	45/1.029* 91= 3,97	4Mahasiswa
2	DPM Universitas	28/1.029* 91= 2,47	3 Mahasiswa
3	UKM SEBO	50/1.029* 91= 4,42	4 Mahasiswa
4	UKM KSR PMI	22/1.029* 91= 1,94	2 Mahasiswa
5	UKMI Nurul Ilmi	38/1.029* 91= 3,36	3 Mahasiswa
6	UKM Pramuka	30/1.029* 91= 2,63	3 Mahasiswa
7	UKM MAPALA	23/1.029* 91= 2,03	2 Mahasiswa
8	Fakultas Ekonomi	156/1.029* 91= 13,79	14 Mahasiswa
9	Fakultas FKIP	263/1.029* 91= 23,25	23 Mahasiswa
10	Fakultas Teknik	81/1.029* 91= 7,16	7 Mahasiswa
11	Fakultas Pertanian	72/1.029* 91= 6,36	6 Mahasiswa
12	Fakultas Hukum	66/1.029* 91= 5,83	6 Mahasiswa
13	Fakultas Ilmu Komputer	108/1.029* 91= 9,55	10 Mahasiswa
14	Fakultas Kebidanan	47/1.029* 91= 4,15	4 Mahasiswa
	Total	**1029**	**91 Mahasiswa**

Sumber: Hasil olah data populasi oleh peneliti

3.3. Informan

Untuk menunjang data kuantitatif dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif berupa wawancara dengan subjek penelitian. Oleh karena itu diperlukan informan atau narasumber.

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Pembina Kemahasiswaan UPP	1 orang
2.	Pembina UKM SEBO	1 orang
3.	Pembina UKM KSR PMI	1 orang
4	Pembina UKMI Nurul Ilmi	1 orang
5	Pembina UKM Pramuka	1 orang
6	Pembina UKM Mapala	1 orang
7	Pengurus Ormawa Fakultas Ekonomi	1 orang

8	Pengurus Ormawa Fakultas FKIP	1 orang
9	Pengurus Ormawa Fakultas Teknik	1 orang
10	Pengurus Ormawa Fakultas Pertanian	1 orang
11	Pengurus Ormawa Fakultas Hukum	1 orang
12	Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Komputer	1 orang
13	Pengurus Ormawa Fakultas Kebidanan	1 orang
	TOTAL	**13 orang**

Sumber : Metode Penelitian (Sugiyono, 2019)

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

1. Data kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme. Dengan cara ini, populasi atau sampel tertentu dipelajari, data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik digunakan untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:16).
2. Data kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen), dimana peneliti sebagai sarana utama, dan metode pengumpulan data adalah dilakukan dengan triangulasi (kombinasi). Metode analisis datanya adalah induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2019:18).

3.4.2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019: 296) sumber data terbagi dua yaitu :

1. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Contohnya seperti survei, diskusi, wawancara terstruktur, dan kegiatan penelitian langsung melalui pengukuran dan observasi terhadap subjek penelitian.
2. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung kepada pengumpul data. Misalnya dari organisasi, laporan, profil, dokumen, panduan, dan bahan referensi.

3.5. Teknik Pengambilan Data

1. Wawancara *(interview)*, Wawancara adalah proses percakapan yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab pribadi, wawancara adalah proses pengumpulan data untuk tujuan penelitian. Ada beberapa hal yang membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari. (1) Pewawancara dan responden biasanya tidak saling mengenal sebelumnya. (2) Responden selalu menjawab pertanyaan. (3) Pewawancara selalu mengajukan pertanyaan. (4) Pewawancara harus selalu bersikap netral, dan tidak mengarahkan pertanyaan pada jawaban. (5) Pertanyaan akan diajukan sesuai dengan pedoman yang telah dikembangkan sebelumnya (Hardani dkk, 2020:138)
2. Kuesioner (angket), kuesioner teknik pengumpulan data di mana responden ditanya dengan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien

ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019:199).

3. Observasi, menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019:203) observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses terpenting adalah observasi dan memori.

3.6. Definisi Operasional

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Jenis pengukuran
Manajemen	Menurut Naelasari dan Salamah, (2023) Manajemen adalah proses bekerja dengan orang-orang untuk menetapkan, menafsirkan, dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan aktivitas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan.	Menurut George R. Terry (2006) indikator manajemen sebagai berikut : 1. Perencanaan *(Planning)* 2. Pengorganisasian *(Organizing)* 3. Penggerakan *(Actuating)* 4. Pengawasan *(Controlling)*	Ordinal

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara khusus, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2019:156).

3.7.1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *skala Likert*. *Skala likert* mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena-fenomena

sosial tersebut ditentukan secara khusus oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019:146).

Tabel 3.5 Skala Likert

No	Kuesioner	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Metodologi penelitian, (Sugiyono, 2019:147)

3.7.2. Uji Instrumen

Instrumen penelitian harus diuji untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Pengujian yang dilakukan terdiri dari dua bagian yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

3.7.2.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:175-176) instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh (mengukur) data adalah asli . Valid berarti alat tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Tingkat signifikansi penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dan uji validitas penelitian ini menggunakan *Statistical Products and Services Solutions* (SPSS). Kriteria penilaian uji validitas yaitu :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut dinyatakan valid
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut dinyatakan tidak valid

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Ketepatan skala pengukuran yang digunakan menentukan keakuratan dan ketepatan hasil analisis. Keandalan mengacu pada konsistensi dan

stabilitas skala pengukuran. Jika validasi berfokus pada ketepatan suatu pengukuran, reliabilitas mengacu pada keakuratan pengukuran. Keakuratan suatu skala pengukuran dapat diketahui dari konsistensi dan kestabilan pengukurannya (Amir dkk, 2009:145).

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

3.8.1.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dengan bantuan analisis deskriptif kualitatif, rumusan pertanyaan pertama dapat diselesaikan: bagaimana pelaksanaan manajemen organisasi kemahasiswaan di Universitas Pasir Pengaraian. Menurut (Sugiyono, 2019:206) Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data pada saat dikumpulkan, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas.

Tujuan analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk mengetahui pencapaian jumlah responden yang disebar oleh peneliti. Dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

Pada umumnya terdapat 5 tingkatan suatu sifat tertentu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Pencapaian Responden

Kriteria	Tingkat Pencapaian Responden (TCR)
Sangat Baik	86%-100%
Baik	71%-85,99%
Cukup Baik	56%-70,99%
Kurang Baik	46%-55,99%
Tidak Baik	0%-45,99%

Sumber : Sugiyono (2018)

3.8.1.2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang kedua dan ketiga yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen organisasi mahasiswa dan strategi apa saja yang harus dikembangkan untuk menguatkan pelaksanaan manajemen organisasi mahasiswa di UPP. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321) dinyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tercapai kejenuhan data.

Langkah-langkah analisis kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan manajemen kemahasiswaan di organisasi Universitas Pasir Pengaraian.
2. Reduksi Data, reduksi data berarti merangkum dan memilih apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, dan mencari

tema dan pola. Dengan cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data lebih banyak dan mencarinya jika diperlukan.

3. Penyajian Data, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini lebih mudah dipahami karena diorganisasikan dan disusun dalam pola relasional. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian sederhana, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain.
4. Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Wawasan dapat diperoleh dalam bentuk deskripsi atau gambaran dari objek yang sebelumnya tidak jelas, menjadi jelas setelah dipelajari, atau dalam bentuk hubungan sebab akibat atau interaksional, hipotesis, atau teori.